

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

1. Deskripsi lokasi penelitian

- a. Gambaran umum tentang Jurusan KI Kependidikan Islam (KI) Program Studi BKI

IAIN Antasari Banjarmasin merupakan salah satu perguruan tinggi yang berada di kota Banjarmasin yang terdiri atas empat fakultas dan salah satunya adalah fakultas Tarbiyah dan Keguruan, fakultas Tarbiyah dan Keguruan ini mengantongi beberapa jurusan yang mana salah satunya adalah jurusan Kependidikan Islam (KI) yang terdiri atas dua program studi yakni KI-BKI dan KI-MPI.

KI-BKI atau disebut juga dengan Kependidikan Islam Bimbingan dan Konseling Islam merupakan program studi yang bertujuan untuk membentuk sarjana yang akan mengabdikan keterampilan konseling kepada masyarakat, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Seorang sarjana BKI nantinya dituntut untuk mampu membimbing dan memberikan contoh yang baik bagi masyarakat salah satunya kepada para siswa di institusi pendidikan.

Sebelum seorang sarjana BKI turun kelapangan untuk mengabdikan ilmunya maka dia harus mempersiapkan diri dengan berbagai ilmu ke BKn serta keIslaman. Ilmu-ilmu yang diperoleh ini akan bermanfaat dan menjadi dasar atas pelaksanaan bimbingan dan konseling yang akan diterapkan nantinya.

Selain itu di Fakultas Tarbiyah dan keguruan ini juga memiliki yang namanya BLBK atau Biro Layanan Bimbingan dan Konseling yakni merupakan wadah atau tempat pelayanan Bimbingan dan Konseling yang ada diperguruan tinggi, yang mana dengan adanya BLBK ini diharapkan dapat membantu mahasiswa khususnya mahasiswa yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk menyelesaikan berbagai problem atau permasalahan yang mereka alami, baik permasalahan akademik maupun non akademik

b. Visi dan Misi Jurusan Kependidikan Islam (KI) Program Studi BKI

Sebagaimana jurusan-jurusan lainnya yang berada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin program studi BKI juga memiliki visi serta misi yang dijalankan.

1) Visi Program Studi BKI

Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari, memiliki Visi: “Menjadi program studi yang unggul, kompetitif, profesional dan berakhlak mulia dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam di Kalimantan Tahun 2014-2018.”

2) Misi Program Studi BKI

Sedangkan Misi program studi BKI adalah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan Sarjana Bimbingan Konseling Islam yang berkompeten dan berwawasan iptek dan imtaq.
- b) Melaksanakan kegiatan ilmiah dalam layanan bimbingan konseling Islam di sekolah dan organisasi kerja.

c) Mengabdikan keterampilan konseling kepada masyarakat, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

c. Keadaan Mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam (KI) Program Studi BKI

Adapun jumlah Mahasiswa jurusan Kependidikan Islam Bimbingan dan Konseling Islam. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan Mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Program studi BKI dapat dilihat pada tabel berikut:

4. 1 Tabel Data Mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Program Studi BKI

NO	ANGKATAN	LK	PR	JUMLAH
1	2013	8	24	32
2	2014	12	23	35
3	2015	3	17	20
4	2016	6	25	31
Total		29	89	118

Sumber: Tata Usaha Jurusan Kependidikan Islam Prodi BKI

B. Penyajian Data

Berikut ini akan peneliti sajikan mengenai data yang telah diperoleh selama masa penelitian, baik yang berdasarkan observasi, wawancara, angket dan juga dokumentasi.

1. Data tentang problematika yang dihadapi mahasiswa jurusan Kependidikan Islam program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

Data yang diperoleh peneliti terkait dengan problematika yang dihadapi oleh mahasiswa Kependidikan Islam program studi BKI diperoleh melalui teknik penyebaran angket yang diberikan kepada mahasiswa dari angkatan 2013 sampai

dengan 2016 yang berjumlah 118 orang. Diperoleh beberapa problematika sebagai berikut :

a. Akademik

- 1) Sulit untuk fokus ketika perkuliahan item angket nomer 1 yang memilihnya ada 14 mahasiswa yaitu: DE, HU, NS, RU, SRA, AM, MIF, RH, RD, SR, SJ, HH, YR dan RM.
- 2) Sulit mengingat pelajaran yang disampaikan item angket nomer 2 yang memilihnya ada 14 mahasiswa yaitu: DE, MS, MY, RH, RD, SA, SR, SJ, AB, FD, HH, NR, RM, dan YU.
- 3) Cara mengajar dosen membosankan item angket nomer 3 yang memilihnya ada 15 mahasiswa yaitu: DE, HU, NS, SRI, SRA, AM, MIF, MY, RH, RD, SR, AB, FD, HH, dan YU.
- 4) Mata kuliah atau dosen yang tidak disukai item angket nomer 4 yang memilihnya ada 11 mahasiswa yaitu: HU, NS, RU, SRI, SRA, YR, SA, SJ, FD, NR, dan RM.
- 5) Kesulitan menemukan buku-buku penunjang item angket nomer 10 yang memilihnya 19 mahasiswa yaitu: DE, HU, NS, MS, RU, SRI, SRA, YR, AM, MIF, MY, RH, SA, SJ, AB, FD, HH, RM, dan YU.
- 6) Kesulitan mengerjakan tugas item angket nomer 11 yang memilihnya ada 13 mahasiswa yaitu: DE, HU, AM, MIF, RD, RH, SA, SR, AB, FD, NR, RM, dan YU.

- 7) Sering mengantuk ketika kuliah item angket nomer 22 yang memilihnya ada 18 mahasiswa yaitu: HU, NS, MS, RU, SRI, SRA, YR, AM, MIF, MY, RH, SA, SR, AB, HH, NR, RM, dan YU.
 - 8) Mengalami kesulitan untuk memulai belajar item angket nomer 23 yang memilihnya ada 15 mahasiswa yaitu: DE, NS, MS, RU, SRI, SRA, YR, MY, RD, SR, SJ, AB, FD, RM, dan YU.
 - 9) Merasa malas belajar item angket nomer 24 yang memilihnya ada 18 mahasiswa yaitu: DE, HU, NS, MS, RU, SRI, SRA, YR, AM, MIF, MY, RH, RD, SA, SR, HH, NR, dan RM.
 - 10) Lebih suka dalam belajar kelompok dari pada belajar sendiri item angket nomer 47 yang memilihnya ada 17 mahasiswa yaitu: DE, NS, HU, MS, RU, SRI, SRA, YR, AM, MIF, MY, RH, RD, AB, FD, HH, dan YU.
- b. Non Akademik
- 1) Pengaruh ketika ikut organisasi terhadap perkuliahan item angket nomer 17 yang memilihnya ada 8 mahasiswa yaitu: HU, YR, AM, MIF, RD, SA, HH, dan RM.
 - 2) Banyak menghabiskan waktu dengan nongkrong bareng item angket nomer 18 yang memilihnya ada 11 mahasiswa yaitu: HU, YR, AM, MS, MIF, MY, RD, SA, SJ, AB, dan YU.
 - 3) Tidak bisa jauh dari orang tua item angket nomer 26 yang memilihnya ada 10 mahasiswa yaitu: RU, SRI, SRA, YR, MY, RH, SA, AB, FD, dan NR.

- 4) Uang saku tidak mencukupi item angket nomer 31 yang memilihnya ada 10 mahasiswa yaitu: MS, AM, MIF, MY, DE, NS, FD, SA, SR, dan SJ.
- 5) Memiliki konflik dengan teman sekamar/ seasrama/sejurusan item angket nomer 48 yang memilihnya ada 12 mahasiswa yaitu: HU, SRI, AM, MIF, RH, RD, SA, SJ, AB, HH, RM, dan YU.
- 6) Pasangan dapat menjadi pendorong atau penghambat bagi kelancaran kuliah item angket nomer 53 yang memilihnya ada 7 mahasiswa yaitu: HU, MS, MY, RH, SR, SJ, dan NR.
- 7) Memiliki konflik dengan pasangan akan mempengaruhi kuliah item angket nomer 54 yang memilihnya ada 14 mahasiswa yaitu: DE, HU, NS, MS, RU, SRI, SRA, YR, RH, SA, SJ, FD, HH, dan NR.

Dari uraian di atas, prosentasi problematika dimaksud dapat digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

4.2 Tabel Problematika Mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Program Studi BKI

No	Problematika	Jumlah
1	Akademik	
	a. Sulit Untuk Fokus Ketika Perkuliahan	14
	b. Sulit Mengingat Pelajaran Yang Telah Disampaikan	14
	c. Cara Mengajar Dosen Membosankan	15
	d. Mata Kuliah Atau Dosen Yang Tidak Disukai	11
	e. Kesulitan Menemukan Buku-Buku Penunjang	19
	f. Kesulitan Mengerjakan Tugas	13
	g. Sering Mengantuk Ketika Belajar	18
	h. Mengalami Kesulitan Untuk Memulai Belajar	15
	i. Merasa Malas Belajar	18
j. Lebih Suka Dalam Belajar Kelompok Dari Pada Belajar Sendiri	17	

	Jumlah total	154
2	Non Akademik	
	a. Pengaruh Ketika Ikut Organisasi Terhadap Perkuliahan	8
	b. Banyak Menghabiskan Waktu Dengan Nongkrong Bareng	11
	c. Tidak Bisa Jauh Dari Orang Tua	10
	d. Uang Saku Tidak Mencukupi	10
	e. Memiliki Konflik Dengan Teman Sekamar/Seasrama/Sejurusan	12
	f. Pasangan Dapat Menjadi Pendorong Atau Penghambat Bagi Kelancaran Kuliah Anda	7
	g. Memiliki Konflik Dengan Pasangan Akan Mempengaruhi Kuliah	14
	Jumlah total	72

2. Data tentang usaha mahasiswa untuk mengatasi permasalahan atau problematika tersebut.

Berdasarkan penyebaran angket yang penulis lakukan kepada seluruh populasi responden yaitu pada mahasiswa jurusan Kependidikan Islam program studi Bimbingan dan Konseling dari angkatan 2013 sampai dengan 2016 akhirnya diperoleh 22 orang responden sebagai sampel yang memang mengalami permasalahan selama diperguruan tinggi, mereka adalah DE, HU, NS, MS, RU, SRI, SRA, YR, AM, MIF, MY, RH, RD, SA, SR, SJ, AB, FD, HH, NR, RM, dan YU. Alasan penulis memilih 22 orang responden dari total keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada hasil rekapitulasi jawaban 17 item pernyataan terpilih yang dijawab oleh responden. Jika responden menjawab lebih dari $\frac{1}{2}$ dari 17 item pernyataan maka ia termasuk dalam kategori responden bermasalah.

Adapun mengenai usaha yang mereka lakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut akan penulis sajikan sesuai dengan permasalahan akademik

dan non akademik dengan pelaksanaan wawancara yang telah penulis lakukan, berikut penjelasannya.

a. Akademik

1) Permasalahan sulit untuk fokus ketika mengikuti perkuliahan

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan mengenai usaha mereka dalam menghadapi permasalahan pertama ini seperti yang dikatakan oleh DE, NS, RU, HH dan SRA mengenai cara mereka dalam mengatasi permasalahan sulit untuk fokus ketika perkuliahan berlangsung yaitu dengan mengubah posisi duduk mereka menjadi didepan agar menjadi lebih fokus untuk memperhatikan penjelasan yang dosen berikan, sebagaimana yang dikatakan oleh NS dan HH:

“bila ulun ngalih fokus ka ae, ulun pindah duduk dimuka pang, supaya bahadapan langsung lawan dosen, jadi kada wan¹i pina handak bapanderan atau mangantuk mun dimuka duduknya”

Cara lain yaitu cara duduk disamping teman yang memang biasa serius dan fokus dalam mengikuti perkuliahan sehingga tidak ada kesempatan untuk memperhatikan hal-hal yang lain selain penjelasan dosen. Mereka juga mengatakan upaya lain yang dilakukan adalah dengan mengurangi kegiatan yang berhubungan dengan handphone. Sebagaimana yang dikatakan oleh RM, RH, SR dan AM sebagai berikut:

“mun kami ne sama haja pang ka ae, duduk mamaraki urang pintar dikelas tu, supaya kawa taumpat fokus jua tuh mun kuliah dilokal, lawan mun duduk baparak urang nang fokus ni asa supan jua mun inya malihat kita mamicik HP, jadi kada tapi kawa handak main HP..”

¹ Kada wani=tidak berani

Hal ini hampir sama dengan yang dikatakan oleh HU, YR, MF, RD, dan SJ, ketika mereka mengalami permasalahan tersebut maka hal yang dilakukan adalah dengan berupaya untuk mengurangi fokus mereka pada *handphone*, atau mengurangi interaksi mereka dengan alat komunikasi tersebut salah satunya dengan *mensilent* atau mematikan *handphonenya* sehingga mereka akan lebih fokus dalam mengikuti perkuliahan yang disampaikan oleh dosen didepan kelas.

Sebagaimana yang dikatakan oleh SJ, HU, MF:

“bila kuliah kami silent ka ae HP nya nyaman kada babunyi, bila babunyi pasti handak malihati tarus, jadinya kada fokus kena kuliah”

Lain halnya dengan YR dan RD:

“mun kami ne kada mempan bila disilent haja ka ae, baik dimatii sekakali HP nya, mun disilent haja, masih kawa melihati HP”

2) Permasalahan sulit untuk mengingat pelajaran yang disampaikan

Untuk permasalahan kedua diperoleh informasi bawa ada beberapa cara yang biasanya dilakukan oleh responden dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Seperti yang dikatakan oleh DE, FD, HH, MS dan MY. Jika mereka mengalami kesulitan dalam mengingat pelajaran yang disampaikan oleh dosen hal yang mereka lakukan agar mudah mengingatnya dalah dengan cara membuat resume atau ringkasan yang menarik di buku catatan. Cara ini lumayan ampuh dan membuat mereka merasa tertarik unutup membaca catatan itu kembali.

Sebagaimana yang dikatakan oleh FD dan MY:

“bila ngalih mengingatakan pelajaran tu ulun biasanya maulah catatan atau risuman dibuku pulang ka ae bila ada waktu, yang rapi supaya nyaman dibaca, karna menurut ulum catatan rapi ne maulah kita tertarik handak

membacanya, lain haja mun catatan yang babarang haja² tu, malihatnya gin koler ka ae”

Lain halnya yang dilakukan oleh responden lain dalam upaya mengatasi permasalahan ini seperti yang dilakukan oleh beberapa responden ini yaitu RH, RD, NR, RM, SA, dan YU. Hal yang mereka lakukan adalah dengan cara belajar kelompok atau belajar bersama. Rata-rata mereka adalah perantau dari berbagai daerah yang ada di luar Banjarmasin. Dengan belajar kelompok ini mereka lakukan di kampus atau di perpustakaan, cara ini merupakan cara yang mudah untuk mengingat pelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh NR, YU, dan SA:

“kami ne katuju balajar kelompok pang ka ae, bujur ae banyak bapandernya, tapi nyaman pada balajar sorangan di kos, mun belajar sorangan tu bawaanya malah handak guring ka ae, mun banyak urangnya ne kada, apalagi bila ada tugas, mun ada kawan tu ada jua yang membantui bapikir kada sorangan ja”

Begitu juga yang dikatakan oleh RH, RD, dan RM:

“kami katuju banar belajar atau diskusi di payung ka ae atau bisa jua diperpus, mun belajar kelompok ne ada jua kawan yang meingat akan bila kita kada ingat wan pelajaran nang disampaikan dosen, jadi kami sling maingat akan haja ka ae”

Hal terakhir upaya yang dilakukan oleh SR, SJ, dan AB dalam mengatasi permasalahan sulit untuk mengingat pelajaran yang disampaikan oleh dosen, yaitu dengan cara meluangkan waktu untuk mengulang kembali pelajaran yang disampaikan oleh dosen, baik di rumah, di kos, walaupun hanya beberapa menit. Seperti yang dikatakan oleh SJ, SR, dan AB:

² Babarang haja=sembarangan

“menurut kami bila kami lagi ngalih mengingat pelajaran ne, rancaki mambuka buku haja ka ae, pabila kah, dimana kah atau paling kada sebelum dosen masuk, baca dulu satumat apa yang sidin sampai akan minggu kemaren, jadi mun ditakuni kawa haja manjawab”

3) Cara mengajar dosen yang membosankan

Untuk permasalahan ketiga ini cara yang dilakukan oleh responden dalam mengatasinya problem atau permasalahan berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan salah satunya seperti yang dikatakan oleh MIF, NS, AM, MY, dan SR yaitu cara yang mereka lakukan adalah dengan tetap berusaha untuk menyenangkan mata kuliah yang disampaikan tersebut. Dengan menyenangkan mata kuliahnya kita akan tetap berusaha untuk memahaminya, walaupun dengan cara dosen mengajar yang membosankan. Seperti yang diktakan oleh MIF dan MY:

“bila kada katuju lawan cara dosen mengajar, ulun bausaha menyukai pelajarannya ka ae, jadi mun kita katuju wan pelajarannya, kita pasti bausaha kayapa cara memahaminya”

Cara lain yang dilakukan oleh responden dalam upaya mengatasi permasalahan ini adalah dengan cara minta jelaskan kembali kepada teman yang sudah memahami apa yang telah disampaikan oleh dosen tersebut. Dengan begitu mereka akan memahami pula apa yang disampaikan oleh dosen. Hal ini seperti yang dikatakan oleh AB, SRI, SRA, DE, HU, dan FD yaitu:

“mun kami ne biasanya bila kada paham lawan penjelasan dosen tu kami bakumpulan habis tu minta bantui wan kawan yang sudah paham menjelaskan lagi apa yang di sampaikan dosen, intinya haja pang ka ae”

Menurut sebagian yang lain yaitu RH, RD, HH, dan YU adalah dengan cara berusaha untuk tetap mengikuti perkuliahan beliau, bagaimana pun caranya

dan tetap berusaha untuk memahami penjelasan dosen tersebut terkait pelajaran yang disampaikan. Sebagaimana yang mereka katakan:

“bila cara dosen membosankan, kami tetap ae masuk kuliah ka ae, mun bolos batambah ae kada paham, masuk haja kada tapi paham apalagi mun kada, jadi kami mamilih masuk haja kuliah, kena mun sorangan cangkal³ insya Allah paham ae sedikit-sedikit”.

4) Mata kuliah yang tidak disukai

Untuk permasalahan keempat ini, informasi yang penulis peroleh dari sejumlah responden, cara yang digunakan oleh responden untuk mengatasinya adalah hampir sama dengan permasalahan ketiga tadi yaitu dengan tetap berusaha untuk memahami apa yang disampaikan oleh dosen tersebut, walaupun tidak menyukai mata kuliah yang disampaikan dosen. Sebagaimana yang dikatakan oleh HU, RU, SR, SRA, dan YR dalam proses wawancara sebagai berikut:

“kami ne ka ae bila ada masalah nang kaya tu, tatap ae bausaha memahami apa yang sidin sampaikan, bujur pang ka ae kada paham, tapi ulun percaya ae bila bausaha ada haja tuh pahamnya sadikit barang”

Hal ini hampir sama dengan yang dinyatakan oleh responden yang lain yaitu NS, SJ, NR yakni dengan berupaya untuk menyukai dosen yang menyampaikan pelajaran tersebut, walaupun tidak suka dengan mata kuliahnya, sebagaimana hasil wawancara yang penulis lakukan sebagai berikut:

“ulun ne bila kada katuju wan mata kuliahnya, bausaha ae katuju wan mata kuliahnya ka ae, bila kita sudah katuju wan pelajarannya, siapakah yang menyampaikan Insya Allah paham haja ka ae”

Begitu juga yang dikatakan oleh ketiga responden ini yaitu SA, FD, RM. Menurut mereka cara yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah

³ Cangkal=rajin

dengan mencari teman yang bisa menjelaskan kepada mereka tentang pelajaran yang kurang dipahami atau kurang dimengerti, karena dengan penjelasan teman akan membuat mereka menyukai mata kuliah tersebut.

Sebagaimana yang ketiga responden katakan:

“bila kami kada suka wan mata kuliah tu, kami bausaha minta jelas akan wan kawan ka ae, kami lebih paham kawan menjelas akan, tapi kawan yang bisa jua pang, yang mengerti penjelasan dosen tu, jadi nang tadinya kada katuju⁴ wan mata kuliah tu bisa jadi katuju”

5) Kesulitan menemukan buku-buku penunjang

Mengenai permasalahan kelima tentang permasalahan kesulitan menemukan buku-buku penunjang, adapun yang dilakukan oleh responden dari proses wawancara adalah dengan cara mencari buku-buku penunjang tersebut di perpustakaan yang ada, sebagaimana yang dikatakan oleh DE, HU, NS, HH, RM, dan YU, sebagai berikut:

“bila ngalih mencari mencari buku-buku gasan kuliah, kami baimbaian ke perpustakaan ka ae, bila banyak orangnya yang mencari capat jua tatamu bahan yang dicari tu”

Adapun yang dikatakan oleh responden yang lain adalah dengan mencari buku-buku tersebut di toko-toko buku, hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh MS, RU, SR, SRA, dan YR. Sebagaimana yang dikatakan oleh para responden tersebut:

“untuk masalah buku yang ngalih tu ka ae, bila kadada di perpustakaan mencari ae di toko-toko buku yang mungkin ada bajual buku yang dicari tu, sedikit-sedikit menabung gasan nukar buku ka ae”

⁴ Katuju= suka, kada katuju=tidak suka

Lain halnya dengan kelima responden ini yaitu AM, MIF, MY, RH, dan SA, upaya yang mereka lakukan untuk permasalahan ini adalah dengan cara mencari bahan-bahan tersebut di internet, sebagai pendukung dari bahan yang sulit ditemukan tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh responden sebagai berikut:

“mun ngalih mencari bahan-bahan dibuku gasan kuliah ne ka ae, kami mencari diinternet aja, paling kada gasan tambahan referensinya ka ae, atau gasan bahan bacaan kita”

Begitu juga yang dikatakan oleh responden yang lain mengenai upaya mereka dalam menghadapi permasalahan ini yaitu dengan cara meminjam buku-buku tersebut kepada teman dan kemudian bisa dengan cara difotocopy jika dikemudian hari sulit untuk didapatkan buku-buku penunjang tersebut, seperti yang dikatakan oleh SJ, FD, dan AB dalam proses wawancara berikut ini:

“cara kami bila ngalih dapat buku-buku gasan kuliah ne, dengan cara minjam buku lawan kawan yang ada basian⁵ buku tu ka ae, baru habis itu difotocopy”.

6) Kesulitan mengerjakan tugas

Mengenai permasalahan kesulitan dalam mengerjakan tugas ini upaya yang dilakukan oleh beberapa responden yang penulis peroleh dari hasil wawancara adalah dengan cara mengerjakan tugas bersama-sama atau secara kelompok tugas yang sulit tersebut, sehingga dengan berkelompok tugas yang sulit tersebut bisa diselesaikan dengan mudah. Ini sebagaimana yang dikatakan oleh responden DE, HU, AM, MIF, dan RD sebagai berikut:

⁵ Basian=punya

“mun diberi tugas yang ngalih dari dosen, kami mengerjakannya kelompok ka ae, mun bakelompok ne banyak jua bapikir orangnya, jadi kami mamilih mengerjakannya bakelompok haja”

Kemudian cara lain yang juga dilakukan oleh responden terkait dengan permasalahan ini adalah dengan cara minta dijelaskan kembali dengan teman sekelas yang sudah mengerti dengan materi tersebut yang disampaikan dosen, sehingga jika suatu saat mengalami kesulitan dalam menyelesaikan atau mengerjakan tugas, akan mudah untuk dikerjakan sebagaimana yang dikatakan oleh respon RH, SA, SR, AB, FD, NR, RM, dan YU, sebagai berikut:

“bila kami dapat tugas yang ngalih dari dosen ka ae, kami minta bantuan kawan yang bisa, menjelaskan materi pelajarannya jua, jadi kena mun ada tugas yang ngalih kawa haja menjawab”

7) Sering mengantuk ketika kuliah

Mengenai permasalahan sering mengantuk ketika mengikuti perkuliahan, maka upaya yang dilakukan oleh responden adalah dengan cara mengubah posisi duduk mereka yaitu dengan cara duduk didepan, dengan cara duduk di depan maka mereka akan sulit untuk mengantuk ketika mendengarkan penjelasan dosen hal ini seperti yang dinyatakan oleh responden HU, NS, RU, SRA, AM, dan MIF:

“bila mengantuk mandangar akan penjelasan dosen, kami pindah duduk di kamuka ka ae, nyaman parak⁶ wan dosen, bila parak kada wani mengantuk jadinya”

Lain halnya dengan yang dilakukan oleh responden MY, RH, SR, NR, RM dan YU, mengenai permasalahan ini hal yang mereka lakukan adalah dengan cara melakukan kegiatan seperti mencatat apa yang disampaikan dosen sehingga tidak

⁶ Parak=dekat

mengantuk ketika mengikuti perkuliahan tersebut. Sebagaimana yang responden tersebut katakan:

“banyaki menulis atau mencatat ka ae, apa haja yang disampaikan dosen jadi kada mengantuk lagi”

Selain itu cara berikutnya yang mereka lakukan adalah memperhatikan dosen dengan seksama, dengan begitu akan membuat tidak mengantuk selama perkuliahan berlangsung, hal ini dilakukan oleh MS, SRI, YR, SA, AB, dan HH.

8) Mengalami kesulitan untuk memulai belajar

Untuk permasalahan ini berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan upaya yang dilakukan oleh responden untuk mengatasinya adalah melakukan belajar kelompok atau belajar bersama. Hal ini mereka lakukan jika responden tersebut malas untuk belajar sendiri atau jika mereka mengalami kesulitan untuk memulai belajar. Ini seperti yang dikatakan oleh responden DE, SRI, YR, RD, dan AB:

“bila koler belajar atau ngalih mamulai handak belajar, kami belajar kelompok ka ae, bila bakelompok ne semangat jua jadinya belajar dari pada belajar sorangan ja”

Selain itu dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan responden lainnya mengenai permasalahan ini adalah dengan berupaya mencari suasana belajar yang menyenangkan, mencari suasana belajar diluar kebiasaan, seperti belajar di luar ruangan, cara ini seperti yang dilakukan oleh responden berikut NS, MS, SR, FD dan RM.

Adapun cara yang dilakukan oleh responden berikutnya adalah merubah suasana kamar atau tempat belajar menjadi lebih menarik, karena dengan suasana

baru akan memberikan semangat baru, terutama semangat untuk belajar, ini dilakukan oleh responden dengan inisial RU, SRA, MY, YU dan SJ sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

“mun kami caranya meubah suasana kamar atau jalan belajar dari pada biasanya, mun suasana baru ne jadi semangat jua handak belajar jadinya, jadi intinya cari suasana baru ka ae”.

9) Merasa malas belajar

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan mengenai usaha mereka dalam menghadapi permasalahan pertama ini seperti yang dikatakan oleh RU, SRI, SRA dan NR mengenai cara mereka dalam mengatasi permasalahan merasa malas belajar adalah dengan membawa refreshing terlebih dahulu.

Sebagaimana yang dikatakan oleh SRI dan SRA:

“ulun ne mun supaya ampih kuler belajar itu ka ae rancaknya dibawa bajalanan dulu misalnya tulak ka siring, taman kamboja, atau dibawa ka Duta Mall, ka giant bawa belanja supaya ampih kuler”.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan mengenai usaha mereka dalam menghadapi permasalahan pertama ini seperti yang dikatakan oleh RM, MIF, MY dan MS mengenai cara mereka dalam mengatasi permasalahan merasa malas belajar adalah dengan mendekati teman yang rajin dan yang memahami pelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh RM dan MIF:

“ulun ne bisa mendekati kawan nang rajin belajar, jadi basemangat belajarnya bila kada bisa menjawab batakun wan kawan nang bisa menjelaskan supaya faham atau bisa jua rancak⁷ bagabung wan orang nang rajin belajar to ka ae”

⁷ Rancak=sering

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan mengenai usaha mereka dalam menghadapi permasalahan pertama ini seperti yang dikatakan oleh DE, YR, SA, SR dan HH mengenai cara mereka dalam mengatasi permasalahan merasa malas belajar adalah dimotivasi dari orang tua dan orang terdekat. Sebagaimana yang dikatakan oleh DE, YR dan SA:

“ulun itu biasanya minta motivasi wan kuitan kah wan pacar kah atau wan orang nang parak supaya basemangat”

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan mengenai usaha mereka dalam menghadapi permasalahan pertama ini seperti yang dikatakan oleh RH, RD, AM, HU dan NS mengenai cara mereka dalam mengatasi permasalahan merasa malas belajar adalah adanya deadline yang harus dikerjakan (didesak oleh tugas dari dosen dll). Sebagaimana yang dikatakan oleh AM, HU dan NS:

“cara ulun supaya kada malas belajar itu bila digasak manggawi tugas kuliah tapi waktunya mepet sudah hanyar semangat tagawi ka ae”

10) Lebih suka dalam belajar kelompok dari pada belajar sendiri

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan mengenai usaha mereka dalam menghadapi permasalahan pertama ini seperti yang dikatakan oleh YR, MY, SRA, MS dan DE mengenai cara mereka dalam mengatasi permasalahan lebih suka dalam belajar kelompok dari pada belajar sendiri adalah dengan belajar kelompok lebih mudah berpikir dan belajar daripada belajar sendiri. Sebagaimana yang dikatakan oleh SRA, MS dan DE:

“amun belajar kelompok to ka ae banyak kawan bapikir, jadi amun saurang kada dapat ada kawan yang maulahkan ide atau pendapat supaya dapat menjawab kah, atau lakas faham jua ka ae”

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan mengenai usaha mereka dalam menghadapi permasalahan pertama ini seperti yang dikatakan oleh NS, AM, MIF, YU dan RU mengenai cara mereka dalam mengatasi permasalahan lebih suka dalam belajar kelompok dari pada belajar sendiri adalah tidak malas dan tidak mudah bosan dalam belajar. Sebagaimana yang dikatakan oleh MIF, YU dan RU:

“lamun bakawanan belajar to kada kuler ka ae, ada kawan bapandir jua lalu ae kada lingu mata kuliah apa aja kah hen ka ae”

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan mengenai usaha mereka dalam menghadapi permasalahan pertama ini seperti yang dikatakan oleh RH, RD, AB, HH, SRI dan FD mengenai cara mereka dalam mengatasi permasalahan lebih suka dalam belajar kelompok dari pada belajar sendiri adalah lebih bersemangat dalam belajar. Sebagaimana yang dikatakan oleh HH, SRI dan FD:

“lamun ulun katuju banyak kakawanan belajar to basemangat banar ka ae soalnya rame jua takumpulan bila lawas kada belajar kelompok”

b. Non Akademik

1) Pengaruh ikut organisasi

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan mengenai permasalahan yang berkaitan dengan organisasi, ada beberapa cara yang dilakukan oleh responden terkait permasalahan organisasi ini, pertama dengan cara memilih kembali dengan cermat organisasi yang menunjang dalam perkuliahan dan mana yang tidak, dengan melakukan hal tersebut, maka waktu yang dimiliki tidak akan terbuang

dan kegiatan akademik tidak akan terbengkalai begitu saja. Seperti yang dikatakan oleh HU, YR, AM, dan RD sebagai berikut:

“mun masalah organisasi ne ka ae, kembali kekitanya masing-masing pang ka ae, harus bisa memilih organisasi apa yang kawa diumpati, organisasi apa haja yang sekiranya mendukung perkuliahan wan mana organisasi yang hanya berami-ramian haja, kayatu pang menurut kami”

Kedua dengan cara belajar untuk memanajemen waktu yang dimiliki, yaitu antara waktu untuk kuliah dan waktu untuk berorganisasi, sehingga dengan bisa mengatur waktu dengan baik akan membuat keduanya seimbang dan tidak ada yang dikorbankan salah satunya. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh responden MIF, SA, HH, NR, dan RM sebagai berikut:

“cara kami mun bila ada masalah kayatu ka ae, berusaha membagi waktu antara waktu gasan kuliah wan waktu gasan organisasi, bila kuliah haja kada rami jua, kada banyak kawan ka ae, tapi bila organisasi haja, maka tujuan utama kita kuliah, jadi menurut kami mun handak jua, keduanya balajar ae membagi waktu ka ae”

- 2) Banyak menghabiskan waktu dengan jalan-jalan (*nongkrong*) dengan teman-teman

Untuk permasalahan ini upaya yang dilakukan responden adalah dengan berupaya mengurangi kebiasaan tersebut, dengan cara mengisi waktu luang dengan hal-hal yang bermanfaat, seperti keperpustakaan untuk mengerjakan tugas kuliah. Seperti yang dikatakan oleh HU, NS, RD, AB, YU dan MS selama proses wawancara sebagai berikut:

“solusi yang kami lakukan ka ae gasan masalah ne mengurangi kebiasaan bajalan wan kakawanan, rami pang, tapi banyak waktu nang tabuang, jadi caranya meisi waktu tu gasan keperpustakaan menggawi tugas ka ae”

Sedangkan yang dilakukan oleh responden yang lain adalah dengan cara membuat kegiatan *nongkrong* bareng tersebut menjadi hal yang bermanfaat yaitu mengisinya dengan kegiatan belajar kelompok atau belajar bersama. Dengan begitu maka waktu yang digunakan dengan *nongkrong bereng* teman-teman tersebut menjadi lebih bermanfaat.

Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh responden, AM, MY, SA, SJ, dan MIF sebagai berikut:

“kami katuju ka ae nongkrong wan kakawanan ne, tapi kada nongkrong haja pang, biasanya kami isi sambil belajar baimbaian jua ka ae, jadi kada sia-sia jua”

3) Tidak bisa jauh dari orang tua

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan mengenai usaha mereka dalam menghadapi permasalahan pertama ini seperti yang dikatakan oleh RU, SRI, SA, NR, YR dan MY mengenai cara mereka dalam mengatasi permasalahan tidak bisa jauh dari orang tua adalah sering pulang kampung dan sering berkomunikasi dengan orang tua lewat media sosial. Sebagaimana yang dikatakan oleh NR, YR dan MY:

“ulun kada kawa jauh wan kuitan ne ka ae alasannya ulun ne masih manja, bila apa-apa nang handak wan kuitan, mun sudah tahu kada bisa jauh wan kuitan ne biasanya rancak batelponan wan rancak bulik ka kampung”

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan mengenai usaha mereka dalam menghadapi permasalahan pertama ini seperti yang dikatakan oleh RH, AB, FD, NS dan SRA mengenai cara mereka dalam mengatasi permasalahan tidak bisa jauh dari orang tua adalah mencari aktivitas diluar jadwal kuliah. Sebagaimana yang dikatakan oleh FD, NS dan SRA:

“ulun kada bisa jauh wan kuitan ne karancakan bisa kapikiran handak bulik tarus tapi biasanya caranya mengurangi itu mambanyaki kegiatan diluar jadwal kuliah pang ka ae”

4) Uang saku tidak mencukupi

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan mengenai usaha mereka dalam menghadapi permasalahan pertama ini seperti yang dikatakan oleh AM, MIF, SA dan MY mengenai cara mereka dalam mengatasi permasalahan uang saku tidak mencukupi adalah bersyukur apa yang ada dan berhemat.

Sebagaimana yang dikatakan oleh MIF dan SA:

“Badiam haja kada usah minta wan kuitan lamun masih ada baras wan lauk makan sudah aman haja ka ae atau bisa jadi umpat numpang akan kah di kost kawan, kecuali lamun handak nukar baju, pupur dan yang lainnya, ulun ne menyisihkan ae gasan nabung biar kada cukup tapi kawa haja baarit nang kaya makan diluar kah misalnya itu ka ae”

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan mengenai usaha mereka dalam menghadapi permasalahan pertama ini seperti yang dikatakan oleh RH, SR, SJ dan MS mengenai cara mereka dalam mengatasi permasalahan uang saku anda tidak mencukupi adalah mencari pekerjaan dan shalat dhuha.

Sebagaimana yang dikatakan oleh RH dan SR:

“lamun ulun ka ae bapikir bacari gawian supaya duit supaya cukup gasan makan wan balanja, barang haja gawian ne apa kah, asal halal. Amun bagawi ne pasti dah bangun pagi-pagi kada malandau lagi jadi biar lancar rejekinya sekalian ae sembahyang dhuha jua. Amun gawian to misalnya ulun ne mambantui bagawi di tempat fotocopy, ma upah ngetikkan tugas kawan tapi nang kada mengganggu kuliah ulun ne pang ka ae”

5) Memiliki konflik dengan teman sekamar/ seasrama/sejurusan

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan mengenai usaha mereka dalam menghadapi permasalahan pertama ini seperti yang dikatakan oleh

SRI, AM, YU, RD,SA dan SJ mengenai cara mereka dalam mengatasi permasalahan memiliki konflik dengan teman sekamar/ seasrama/sejurusan adalah lebih memahami dalam berkawan. Sebagaimana yang dikatakan oleh YU, RD, SA dan SJ:

“sabujurannya ulun ne bakonflik lawan kawan sekamar ada, kawan sejurusan ada jua. Gara-garanya ne kadang kawan ne kada fahaman misalnya kawan lagi lapah kuliah seharian, kamar kost sabak, kadada bamasak di dapur, kada umpat manggawi tugas padahal bakelompok, kaya ini pang karancakannya ka ae. Jadi handaknya kawan ne faham ka ae soalnya ulun gen handak jua beristirahat, wan jangan gengsi mun ada salah minta maaf bedahulu”

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan mengenai usaha mereka dalam menghadapi permasalahan pertama ini seperti yang dikatakan oleh HU, RM, MIF, RH, AB dan HH mengenai cara mereka dalam mengatasi permasalahan Memiliki konflik dengan teman sekamar/ seasrama/sejurusan adalah intropeksi diri. Sebagaimana yang dikatakan oleh HU, RH, AB dan HH:

“bila takalahi wan kawan itu rancaknya badidiaman dulu bawa bapikir supaya kawa kawan menjelaskan wan saling menyadari kesalahan masing-masing”

- 6) Pasangan dapat menjadi pendorong atau penghambat bagi kelancaran kuliah

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan mengenai usaha mereka dalam menghadapi permasalahan pertama ini seperti yang dikatakan oleh SJ, HU dan RH mengenai cara mereka dalam mengatasi permasalahan pasangan dapat menjadi pendorong atau penghambat bagi kelancaran kuliah adalah pasangan menjadi penyemangat saat kuliah. Sebagaimana yang dikatakan oleh SJ, HU dan RH:

“amun ada pasangan ne asa basemangat kuliah soalnya ada yang memperhatikan jua, misalnya nakuni tugas sudah atau kadanya digawi ka ae”

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan mengenai usaha mereka dalam menghadapi permasalahan pertama ini seperti yang dikatakan oleh MY, SR, NR dan MS mengenai cara mereka dalam mengatasi permasalahan pasangan dapat menjadi pendorong atau penghambat bagi kelancaran kuliah adalah fokus untuk kuliah. Sebagaimana yang dikatakan oleh NR dan MS:

“amun ulun ne bila ada baisi pasangan bisa kada basemangat kuliah soalnya takutan kada bisa membagi waktu aja ka ae”

7) Memiliki konflik dengan pasangan akan mempengaruhi kuliah

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan mengenai usaha mereka dalam menghadapi permasalahan pertama ini seperti yang dikatakan oleh MS, DE, SRA, YR, HU, NS dan SRI mengenai cara mereka dalam mengatasi permasalahan memiliki konflik dengan pasangan akan mempengaruhi kuliah adalah curhat dengan dekat. Sebagaimana yang dikatakan oleh MS, DE, NS dan SRI:

“ulun ne mun bamasalah wan pacar, misalnya kada hakun dibawai bajalan, kada mengerti pada banyak tugas banyak aja lagi yang lainnya ka ae, rancaknya ulun ne bakisah wan kawan dekat. Soalnya mun bakalahi tarus bisa kada konsentrasi belajar kuliah. bila bakalahi kaya ini rancaknya curhat lawan kawan dekat.”

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan mengenai usaha mereka dalam menghadapi permasalahan pertama ini seperti yang dikatakan oleh RU, SA, HH, NR, RH, SJ dan FD mengenai cara mereka dalam mengatasi permasalahan memiliki konflik dengan pasangan akan mempengaruhi kuliah adalah refreshing. Sebagaimana yang dikatakan oleh NR, SJ dan FD:

“*ulun ne mun bakalahi wan pasangan itu ka ae rancaknya dibawa bajalanan dulu misalnya tulak ka siring, taman kamboja, atau dibawa ka Duta Mall, ka giant bawa belanja supaya tenang*”.

Dari uraian di atas, data tentang usaha mahasiswa dalam mengatasi problematika tersebut dapat disimpulkan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

4.3 Tabel Usaha Mahasiswa dalam Mengatasi Problematika Jurusan Kependidikan Islam Program Studi BKI

No	Problematika	Usaha	Jumlah	
1	Akademik			
		Sulit untuk fokus ketika perkuliahan	Mengubah posisi duduk menjadi didepan	5
			Duduk disamping teman yang memang biasa serius dan fokus dalam mengikuti perkuliahan	4
			Mengurangi kegiatan yang berhubungan dengan <i>handphone</i>	5
		Sulit mengingat pelajaran yang telah disampaikan	Membuat resuman atau ringkasan	5
			Belajar kelompok atau belajar bersama	6
			Mengulang kembali pelajaran yang disampaikan oleh dosen	3
		Cara mengajar dosen membosankan	Minta bantuan dengan teman untuk menjelaskan materi	5
			Tetap mengikuti perkuliahan	6
			Berusaha memahami apa yang disampaikan dosen	4
		Mata kuliah atau dosen yang tidak disukai	Memahami materi yang disampaikan oleh dosen	5
			Menyukai dosen	3
			Mencari teman untuk menjelaskan materi yang kurang dipahami atau kurang dimengerti	3
		Kesulitan menemukan buku-buku penunjang	mengandalkan perpustakaan untuk mencari buku-buku penunjang tersebut	6
			mencari buku-buku tersebut di toko-toko buku	5
			mencari bahan-bahan yang diperlukan di internet	5

		meminjam buku-buku tersebut kepada teman dan kemudian difotocopy	3
	Kesulitan mengerjakan tugas	mengerjakan tugas secara kelompok	5
		meminta bantuan kepada teman sekelas untuk menjelaskan kembali mengenai materi yang disampaikan dosen	3
	Sering mengantuk ketika belajar	duduk didepan	6
		mencatat apa yang disampaikan dosen	6
		memperhatikan dosen dengan seksama dan bersungguh-sungguh	6
	Mengalami kesulitan untuk memulai belajar	mencari suasana belajar yang menyenangkan, mencari suasana belajar diluar kebiasaan	6
		merubah suasana kamar atau tempat belajar menjadi lebih menarik	5
	Merasa malas belajar	membawa refreshing terlebih dahulu	4
		mendekati teman yang rajin dan yang memahami pelajaran	4
		meminta motivasi dari orang tua dan orang terdekat	5
		adanya deadline yang harus dikerjakan	5
	Lebih suka dalam belajar kelompok dari pada belajar sendiri	belajar kelompok lebih mudah berpikir	5
		Tidak malas dan tidak mudah bosan dalam belajar	5
		Lebih bersemangat dalam belajar	6
	Jumlah keseluruhan		144
2	Non Akademik 144		
	Pengaruh ketika ikut organisasi terhadap perkuliahan	Memilih dengan teliti organisasi menunjang dalam perkuliahan	4
		Belajar untuk memanajemen waktu yang mereka miliki	5
	Banyak menghabiskan waktu dengan nongkrong bareng	Mengisi waktu dengan keperpustakaan untuk mengerjakan tugas kuliah	6
		Melakukan kegiatan belajar kelompok	5
	Tidak bisa jauh dari orang tua	Sering pulang kampung dan sering berkomunikasi dengan orang tua lewat	6

	media sosial	
	Mencari aktivitas diluar jadwal kuliah	5
Uang saku tidak mencukupi	Bersyukur apa yang ada dan berhemat	4
	Mencari pekerjaan dan melaksanakan shalat dhuha	5
Memiliki konflik dengan teman sekamar/seasrama/sejurusan	Lebih memahami dalam berkawan	6
	Saling intropeksi diri masing-masing	6
Pasangan dapat menjadi pendorong atau penghambat bagi kelancaran kuliah anda	Penyemangat saat kuliah	3
	Fokus untuk kuliah bukan untuk pasangan	4
Memiliki konflik dengan pasangan akan mempengaruhi kuliah	Curhat dengan dekat	7
	Refreshing	7
Jumlah keseluruhan		73

C. Analisis Data

Adapun dalam melakukan analisis data pada penelitian ini, penulis membaginya menjadi dua tahap, pertama analisis mengenai problematika yang dihadapi mahasiswa jurusan Kependidikan Islam prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin dan kedua analisis mengenai solusi yang dilakukan oleh mahasiswa dalam mengatasi problem atau permasalahan tersebut.

1. Problematika yang dihadapi mahasiswa jurusan Kependidikan Islam program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin

Berdasarkan hasil dari penyajian data diatas terkait problematika atau permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan

Kependidikan Islam prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, sehingga diperoleh data tentang problem atau permasalahan yang sedang dialami oleh mahasiswa yang merupakan responden dalam penelitian ini, adapun problem atau permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Akademik

- 1) Sulit untuk fokus ketika perkuliahan
- 2) Sulit untuk mengingat pelajaran yang disampaikan
- 3) Cara mengajar dosen yang membosankan
- 4) Ada mata kuliah yang tidak disukai
- 5) Kesulitan menemukan buku-buku penunjang
- 6) Kesulitan dalam mengerjakan tugas
- 7) Sering mengantuk ketika perkuliahan berlangsung
- 8) Mengalami kesulitan untuk memulai belajar
- 9) Merasa malas belajar
- 10) Lebih suka dalam belajar kelompok dari pada belajar sendiri

b. Non Akademik

- 1) Pengaruh ketika mengikuti organisasi terhadap perkuliahan
- 2) Banyak menghabiskan waktu dengan *nongkrong bareng*
- 3) Tidak bisa jauh dari orang tua
- 4) Uang saku anda tidak mencukupi
- 5) Memiliki konflik dengan teman sekamar/ seasrama/sejurusan

- 6) Pasangan dapat menjadi pendorong atau penghambat bagi kelancaran kuliah
- 7) Memiliki konflik dengan pasangan akan mempengaruhi kuliah

2. Solusi yang dilakukan oleh mahasiswa dalam mengatasi problem atau permasalahan

Jika dilihat dari penyajian data di atas, mengenai solusi atau cara yang dilakukan responden dalam upaya mengatasi problem atau permasalahan akademik dan non akademik tersebut. Untuk lebih jelasnya akan penulis jelaskan solusi atau cara apa saja yang dilakukan oleh para mahasiswa atau responden tersebut dalam mengatasi permasalahan yang mereka hadapi, sebagai berikut:

- a. Akademik

- 1) Permasalahan sulit untuk fokus ketika mengikuti perkuliahan

Berdasarkan hasil penyajian data mengenai usaha yang dilakukan oleh 5 orang responden dalam menghadapi permasalahan pertama ini seperti adalah dengan mengubah posisi duduk menjadi didepan, tujuannya adalah agar menjadi lebih fokus untuk memperhatikan penjelasan yang dosen berikan.

Selain itu cara lain yang dilakukan oleh 4 responden lain untuk permasalahan yang sama adalah duduk disamping teman yang memang biasa serius dan fokus dalam mengikuti perkuliahan sehingga tidak ada kesempatan untuk memperhatikan hal-hal yang lain selain penjelasan dosen. Atau mengurangi kegiatan yang berhubungan dengan *handphone*.

Begitu juga yang dinyatakan oleh ke 5 orang responden yang lain disaat mengalami permasalahan tersebut, maka hal yang dilakukan adalah berupaya

mengurangi fokus atau perhatian pada *Handphone*, atau mengurangi interaksi dengan alat komunikasi tersebut salah satunya dengan *mensilent* atau mematikan *Handphonenya*, sehingga akan lebih fokus dalam mengikuti perkuliahan yang disampaikan oleh dosen di depan kelas.

2) Permasalahan sulit untuk mengingat pelajaran yang disampaikan

Untuk permasalahan kedua ini berdasarkan hasil penyajian data yang penulis lakukan, sehingga diperoleh data bahwa salah satu cara yang dilakukan oleh responden dalam menyelesaikan problem atau permasalahan tersebut seperti yang dinyatakan oleh 5 orang responden pada penyajian data sebelumnya, adalah dengan cara membuat resuman atau ringkasan yang menarik dibuku catatan, meskipun hal ini jarang dilakukan tapi menurut responden cara ini lumayan ampuh dan membuat mereka merasa tertarik unutup membaca catatan itu kembali.

Adapun cara yang dilakukan oleh responden lain dalam upaya mengatasi permasalahan ini seperti yang dilakukan oleh 6 responden, adalah dengan cara belajar kelompok atau belajar bersama, kegiatan ini bisa mereka lakukan di kampus atau di perpustakaan. cara ini merupakan cara yang mudah untuk mengingat pelajaran karena terdiri dari beberapa orang dalam kelompok tersebut.

Berikutnya upaya yang dilakukan oleh 3 orang responden dalam mengatasi permasalahan sulit untuk mengingat pelajaran yang disampaikan oleh dosen, yaitu meluangkan waktu untuk mengulang kembali pelajaran yang disampaikan oleh dosen, baik di rumah, di kost, meskipun kegiatan itu hanya dilakukan oleh responden selama beberapa menit.

3) Cara mengajar dosen yang membosankan

Untuk permasalahan ketiga ini jika dilihat dari hasil penyajian data cara yang dilakukan oleh 5 orang responden dalam mengatasinya problem tersebut yaitu berusaha untuk menyenangkan mata kuliah yang disampaikan, karena dengan menyenangkan mata kuliahnya maka mereka akan berusaha untuk memahaminya, walaupun dengan cara dosen mengajar yang membosankan.

Sedangkan cara lain yang dilakukan oleh 6 orang responden lain dalam upaya mengatasi permasalahan ini adalah minta bantuan dengan teman untuk menjelaskan kembali pelajaran atau materi yang telah disampaikan oleh dosen, karena dengan begitu mereka akan mudah memahami apa yang disampaikan oleh dosen.

Menurut sebagian lain yaitu pernyataan dari 4 orang responden mengenai cara yang dilakukan mereka dalam mengatasi permasalahan ke tiga ini adalah tetap mengikuti perkuliahan, dan berusaha memahami apa yang disampaikan dosen tersebut.

4) Mata kuliah yang tidak disukai

Mengenai permasalahan keempat berdasarkan penyajian data yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa cara yang dilakukan oleh ke 5 orang responden ini sama terutama untuk mengatasi problem tidak menyukai mata kuliah yaitu dengan tetap berusaha untuk memahami materi yang disampaikan oleh dosen.

Begitu juga dengan pernyataan yang disampaikan oleh 3 orang responden yaitu berupaya untuk menyukai dosen yang menyampaikan mata kuliah tersebut.

Cara lain yang dilakukan oleh ke 3 orang responden untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan mencari teman yang bisa menjelaskan kepada

mereka materi yang kurang dipahami atau kurang dimengerti, ini adalah salah satu cara yang dilakukan responden agar mereka menyukai mata kuliah yang disampaikan dosen.

5) Kesulitan menemukan buku-buku penunjang

Mengenai permasalahan kelima tentang kesulitan menemukan buku-buku penunjang, dapat diketahui cara yang dilakukan oleh ke 6 orang responden adalah tetap mengandalkan perpustakaan untuk mencari buku-buku penunjang tersebut. Adapun cara yang dilakukan oleh 5 orang responden berdasarkan hasil penyajian data terkait permasalahan kesulitan dalam mencari buku-buku penunjang, yaitu dengan cara mencari buku-buku tersebut di toko-toko buku.

Lain halnya dengan ke 5 orang responden lainnya, adapun upaya yang mereka lakukan untuk permasalahan ini adalah dengan cara mencari bahan-bahan yang diperlukan di internet, sebagai pendukung atau tambahan dari bahan yang sulit ditemukan tersebut. Begitu juga yang dinyatakan oleh 3 orang responden yang lain mengenai upaya mereka dalam menghadapi permasalahan ini yaitu dengan cara meminjam buku-buku tersebut kepada teman dan kemudian difotocopy jika dikemudian hari sulit untuk didapatkan buku-buku penunjang tersebut kembali.

6) Kesulitan mengerjakan tugas

Mengenai permasalahan kesulitan dalam mengerjakan tugas ini upaya yang dilakukan oleh 5 orang responden adalah dengan cara mengerjakan tugas bersama-sama atau secara kelompok, dengan alasan belajar berkelompok maka tugas yang sulit akan bisa diselesaikan dengan mudah.

Kemudian cara lain yang juga dilakukan oleh 3 orang responden berdasarkan hasil penyajian data diatas, terkait dengan permasalahan ini adalah dengan cara meminta bantuan kepada teman sekelas untuk menjelaskan kembali mengenai materi yang disampaikan dosen, sehingga jika suatu saat mengalami kesulitan dalam menyelesaikan atau mengerjakan tugas, akan mudah untuk dikerjakan jika sudah mengeti apa yang disampaikan oleh dosen.

7) Sering mengantuk ketika kuliah

Dari hasil penyajian data di atas permasalahan sering mengantuk ketika mengikuti perkuliahan, upaya yang dilakukan oleh 6 orang responden adalah dengan cara mengubah posisi duduk mereka yaitu dengan cara duduk didepan, menurut responden dengan melakukan hal itu akan membuat mereka sulit untuk mengantuk saat perkuliahan berlangsung. Berbeda dengan yang dilakukan oleh ke 6 orang responden berikutnya upaya yang mereka lakukan adalah dengan cara mencatat apa yang disampaikan dosen sehingga tidak mengantuk ketika mengikuti perkuliahan tersebut.

Selain itu cara berikutnya yang mereka lakukan adalah memperhatikan dosen dengan seksama dan bersungguh-sungguh, dengan begitu membuat responden tidak mengantuk selama perkuliahan berlangsung, hal ini dilakukan oleh 6 orang responden terakhir terkait permasalahan ini

8) Mengalami kesulitan untuk memulai belajar

Untuk permasalahan ini berdasarkan hasil penyajian data yang penulis lakukan maka dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh responden untuk mengatasinya problem tersebut adalah melakukan belajar kelompok atau belajar

bersama, hal ini dilakukan jika mereka mengalami kesulitan untuk memulai belajar.

Selain itu dari cara lain yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan mencari suasana belajar yang menyenangkan, mencari suasana belajar diluar kebiasaan, seperti belajar di luar ruangan. cara ini seperti yang dilakukan oleh 6 orang responden. Adapun cara yang dilakukan oleh 5 orang responden berikutnya adalah merubah suasana kamar atau tempat belajar menjadi lebih menarik, karena dengan suasana baru akan memberikan semangat baru, terutama semangat untuk belajar.

9) Merasa malas belajar

Dari hasil penyajian data di atas permasalahan merasa malas belajar, upaya yang dilakukan oleh 4 orang responden adalah dengan membawa refreshing terlebih dahulu. Berbeda dengan yang dilakukan oleh ke 4 orang responden berikutnya upaya yang mereka lakukan adalah dengan mendekati teman yang rajin dan yang memahami pelajaran.

Selain itu cara berikutnya yang mereka lakukan adalah adanya deadline yang harus dikerjakan (didesak oleh tugas dari dosen dll), hal ini dilakukan oleh 5 orang responden terakhir terkait permasalahan ini. Selanjutnya yang mereka lakukan adalah dimotivasi dari orang tua dan orang terdekat, hal ini dilakukan oleh 5 orang responden terakhir terkait permasalahan ini.

10) Lebih suka dalam belajar kelompok dari pada belajar sendiri

Untuk permasalahan ini berdasarkan hasil penyajian data yang penulis lakukan maka dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh responden untuk mengatasinya problem tersebut adalah lebih suka dalam belajar kelompok dari

pada belajar sendiri adalah dengan belajar kelompok lebih mudah berpikir dan belajar daripada belajar sendiri. cara ini seperti yang dilakukan oleh 5 orang responden. Adapun cara yang dilakukan oleh 5 orang responden berikutnya adalah tidak malas dan tidak mudah bosan dalam belajar. Sedangkan ada 6 responden melakukan berkumpul membuat lebih bersemangat dalam belajar.

b. Non Akademik

1) Pengaruh ikut organisasi

Mengenai permasalahan yang berkaitan dengan organisasi, cara yang dilakukan oleh 4 orang responden terkait permasalahan organisasi ini, yaitu dengan cara memilih dengan teliti organisasi yang dikira akan menunjang dalam perkuliahan, sehingga dengan melakukan hal tersebut, maka waktu yang dimiliki tidak akan terbuang dan kegiatan akademik atau perkuliahan tidak akan terganggu. Selain itu cara yang dilakukan oleh 5 orang responden adalah belajar untuk manajemen waktu yang mereka miliki, terutama antara waktu untuk kuliah dan waktu untuk berorganisasi, dengan bisa mengatur waktu dengan baik akan membuat keduanya seimbang dan tidak ada yang diabaikan salah satunya.

2) Banyak menghabiskan waktu dengan jalan-jalan (*nongkrong*) dengan teman-teman

Untuk permasalahan ini upaya yang dilakukan 6 orang responden berdasarkan hasil penyajian data adalah mengurangi kebiasaan tersebut dan mengisi waktu luang dengan hal-hal yang bermanfaat, seperti keperpustakaan untuk mengerjakan tugas kuliah.

Sedangkan yang upaya dilakukan oleh 5 orang responden yang lain adalah dengan cara mengisinya dengan kegiatan belajar kelompok atau belajar bersama.

Dengan begitu maka waktu yang digunakan dengan *nongkrong bereng* teman-teman tersebut menjadi lebih bermanfaat dengan diisi kegiatan belajar bersama.

3) Tidak bisa jauh dari orang tua

Untuk permasalahan ini berdasarkan hasil penyajian data yang penulis lakukan maka dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh responden untuk mengatasinya problem tersebut adalah tidak bisa jauh dari orang tua adalah sering pulang kampung dan sering berkomunikasi dengan orang tua lewat media sosial. cara ini seperti yang dilakukan oleh 6 orang responden. Adapun cara yang dilakukan oleh 5 orang responden berikutnya adalah mencari aktivitas diluar jadwal kuliah agar tidak terlalu memikirkan pulang kampung dan orang tua dirumah.

4) uang saku anda tidak mencukupi

Untuk permasalahan ini upaya yang dilakukan 4 orang responden berdasarkan hasil penyajian data adalah uang saku anda tidak mencukupi maka yang harus dilakukan adalah bersyukur apa yang ada dan berhemat. Upaya dilakukan oleh 5 orang responden yang lain adalah dengan cara mencari pekerjaan dan shalat dhuha agar bisa memiliki uang lebih.

5) Memiliki konflik dengan teman sekamar/ seasiswa/sejurusan

Untuk permasalahan ini upaya yang dilakukan 6 orang responden berdasarkan hasil penyajian data jika memiliki konflik dengan teman sekamar/ seasiswa/sejurusan adalah saling memahami dalam pertemanan. Sedangkan yang

upaya dilakukan oleh 6 orang responden yang lain adalah dengan cara intropeksi diri.

- 6) Pasangan dapat menjadi pendorong atau penghambat bagi kelancaran kuliah

Untuk permasalahan ini berdasarkan hasil penyajian data yang penulis lakukan maka dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh responden untuk mengatasinya adalah pasangan menjadi penyemangat saat kuliah karena dengan perhatian pasangan dapat membuat semangat baru, terutama semangat untuk belajar. Cara ini seperti yang dilakukan oleh 3 orang responden. Sedangkan cara yang dilakukan oleh 4 orang responden berikutnya adalah fokus untuk kuliah karena takut adanya pasangan tidak bisa membagi waktu.

- 7) Memiliki konflik dengan pasangan akan mempengaruhi kuliah

Untuk permasalahan ini berdasarkan hasil penyajian data yang penulis lakukan maka dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh responden untuk mengatasinya problem memiliki konflik dengan pasangan akan mempengaruhi kuliah adalah curhat dengan dekat. Cara ini seperti yang dilakukan oleh 7 orang responden. Sedangkan cara yang dilakukan oleh 7 orang responden berikutnya adalah refreshing.